

NILAI MODERASI AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH DALAM MEWUJUDKAN PELAYANAN KESEHATAN YANG HUMANIS

Faiz Karim Fatkhullah¹, Imam Sutrisno², Dhiya' Nada Putri³, Ratih Juwita Parwitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: faizkarim@uninus.ac.id¹, imamsut@gmail.com², dhiyanadaputri2001@gmail.com³, bukanemailratih@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan yang humanis merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu layanan kesehatan, terutama di tengah kompleksitas tantangan sistem kesehatan modern yang cenderung berorientasi pada aspek teknis dan efisiensi. Kondisi ini berpotensi menggeser nilai-nilai kemanusiaan dalam relasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Di sisi lain, nilai moderasi Ahlussunah wal Jama'ah yang menekankan prinsip tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil) memiliki relevansi yang kuat dalam memperkuat praktik pelayanan kesehatan yang berorientasi pada martabat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi nilai moderasi Ahlussunah wal Jama'ah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang humanis melalui pendekatan Systematic Literature Review. Metode penelitian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2025 yang relevan dengan tema moderasi beragama dan pelayanan kesehatan humanis, menggunakan basis data ilmiah terindeks. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai moderasi Ahlussunah wal Jama'ah memiliki keterkaitan konseptual yang kuat dengan dimensi pelayanan kesehatan humanis, khususnya dalam aspek empati, keadilan, penghormatan terhadap otonomi pasien, dan pelayanan yang inklusif. Integrasi nilai moderasi Aswaja terbukti dapat memperkuat etika profesional tenaga kesehatan serta meningkatkan kualitas hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai moderasi Ahlussunah wal Jama'ah berpotensi menjadi kerangka etis dan kultural dalam pengembangan pelayanan kesehatan yang humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Aswaja An Nahdliyah, Moderasi Ahlussunah wal Jama'ah, Pelayanan Kesehatan Humanis, Etika Pelayanan Kesehatan, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

Humanistic healthcare services are an important indicator in improving the quality of healthcare services, especially amidst the complex challenges of the modern healthcare system, which tends to be oriented towards technical aspects and efficiency. This condition has the potential to shift humanitarian values in the relationship between healthcare workers and patients. On the other hand, the moderation values of Ahlussunah wal Jama'ah, which emphasize the principles of tawassuth (moderation), tawazun (balance), tasamuh (tolerance), and i'tidal (justice), have strong relevance in strengthening healthcare practices oriented

towards human dignity. This study aims to analyze the role and contribution of the moderation values of Ahlussunah wal Jama'ah in realizing humanistic healthcare services through a Systematic Literature Review approach. The research method was carried out by searching for national and international scientific articles published in 2020–2025 that are relevant to the theme of religious moderation and healthcare services Humanistic health, using an indexed scientific database. The literature selection process was carried out systematically through the stages of identification, screening, and assessment of article eligibility. The results of the study indicate that the moderation values of Ahlussunah wal Jama'ah have a strong conceptual link with the dimensions of humanistic health services, particularly in the aspects of empathy, justice, respect for patient autonomy, and inclusive services. The integration of Aswaja moderation values has been proven to strengthen the professional ethics of health workers and improve the quality of therapeutic relationships between health workers and patients. This study concludes that the moderation values of Ahlussunah wal Jama'ah have the potential to become an ethical and cultural framework in the development of humanistic, contextual, and sustainable health services.

Keywords: *Aswaja An Nahdliyah, Ahlussunah wal Jama'ah Moderation, Humanistic Health Services, Health Service Ethics, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan modern tidak lagi hanya menekankan keberhasilan tindakan medis, tetapi juga kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Pendekatan pelayanan yang humanis, seperti empati, penghormatan terhadap martabat pasien, serta komunikasi yang baik, terbukti berpengaruh terhadap kepuasan dan keselamatan pasien. Organisasi Kesehatan Dunia menempatkan pelayanan berpusat pada pasien (*patient-centered care*) sebagai salah satu indikator utama mutu layanan kesehatan. Dalam sistem kesehatan yang semakin kompleks, nilai humanisme menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Bickel et al., 2023; Beach et al., 2024).

Di Indonesia, mayoritas pasien berasal dari latar belakang masyarakat Muslim yang memiliki kebutuhan religius dan kultural dalam pelayanan kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kesesuaian layanan dengan nilai keislaman, seperti etika pelayanan, penghormatan terhadap keyakinan pasien, dan pendekatan spiritual, berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Namun, praktik pelayanan kesehatan masih didominasi oleh pendekatan teknis medis, sementara aspek nilai, etika, dan spiritual belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang humanis dan berorientasi pada kebutuhan pasien secara menyeluruh (Agustina et al., 2025; Alfarizi & Arifian, 2023).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pelayanan kesehatan berbasis nilai Islam, khususnya melalui konsep rumah sakit syariah dan penerapan *maqāṣid al-sharī‘ah*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam berkontribusi positif terhadap kualitas layanan dan kepuasan pasien. Di sisi lain, kajian tentang humanisme dalam pelayanan kesehatan menekankan pentingnya empati, komunikasi, dan penghormatan terhadap otonomi pasien. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas kedua pendekatan tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka konseptual yang utuh (Harun & Senawi, 2025; Bickel et al., 2023).

Keterbatasan utama penelitian sebelumnya terletak pada belum optimalnya pembahasan mengenai nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama’ah* sebagai dasar etika pelayanan kesehatan yang humanis. Sebagian besar studi berfokus pada kepatuhan syariah dan aspek halal, tanpa menyoroti nilai moderasi (*wasathiyah*) yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap inklusif. Padahal, nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama’ah* memiliki potensi untuk menjembatani kebutuhan religius pasien Muslim dengan realitas pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat yang beragam (Harun & Senawi, 2025; Hayati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara sistematis peran nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama’ah* dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang humanis. Melalui metode *Systematic Literature Review*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pelayanan kesehatan dan studi Islam, serta menjadi rujukan praktis bagi tenaga kesehatan dan pengelola fasilitas layanan dalam mengintegrasikan nilai etika, kemanusiaan, dan keagamaan secara seimbang dalam praktik pelayanan kesehatan (Snyder, 2019; Beach et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoretis Moderasi Beragama (Grand Theory)

Konsep moderasi beragama berakar pada teori *wasathiyah* dalam Islam yang menekankan posisi tengah, keseimbangan, dan keadilan dalam berpikir dan bertindak. Moderasi dipahami sebagai sikap yang menghindari ekstremitas, baik dalam aspek pemahaman agama maupun implementasinya dalam kehidupan sosial. Dalam konteks *Ahlussunah wal Jama’ah*, moderasi menjadi prinsip utama yang menempatkan nilai agama sebagai pedoman etis yang adaptif terhadap realitas sosial dan kemanusiaan (Kamali, 2015; Hasan, 2020).

Dalam tradisi *Ahlussunah wal Jama'ah*, moderasi tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga sosial dan praksis. Nilai-nilai ini berkembang dalam kerangka pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Asy'ariyah, yang menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, teks dan konteks, serta kepentingan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, moderasi Aswaja relevan sebagai dasar etika publik, termasuk dalam pelayanan kesehatan (Azra, 2020; Hidayat, 2022).

Definisi Dan Dimensi Moderasi Ahlussunah Wal Jama'ah

Dalam penelitian ini, nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* didefinisikan sebagai seperangkat prinsip etis dan sikap keagamaan yang menekankan keseimbangan, toleransi, keadilan, dan kemaslahatan dalam praktik pelayanan kesehatan.

Tawassuth (Sikap Tengah)

Tawassuth merupakan sikap tidak berlebihan dan tidak ekstrem dalam bersikap maupun mengambil keputusan. Dalam pelayanan kesehatan, tawassuth tercermin pada kemampuan tenaga kesehatan untuk menyeimbangkan standar medis profesional dengan kebutuhan spiritual dan kultural pasien, tanpa memaksakan pandangan tertentu (Hasan, 2020).

Tawazun (Keseimbangan)

Tawazun menekankan keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan kesehatan holistik yang melihat pasien sebagai manusia utuh, bukan sekadar objek klinis (Azra, 2020).

Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh bermakna sikap menghargai perbedaan, baik perbedaan keyakinan, budaya, maupun latar belakang sosial. Dalam konteks pelayanan kesehatan, toleransi menjadi dasar pelayanan yang inklusif dan non-diskriminatif (Hidayat, 2022).

I'tidal (Keadilan dan Proporsionalitas)

I'tidal mengandung makna keadilan, profesionalitas, dan proporsionalitas dalam tindakan. Indikator ini tercermin dalam pemberian pelayanan yang setara, objektif, dan sesuai kebutuhan medis pasien tanpa bias sosial maupun agama (Kamali, 2015).

Pelayanan Kesehatan yang Humanis**Landasan Teoretis Humanisme dalam Pelayanan Kesehatan (Grand Theory)**

Humanisme dalam pelayanan kesehatan berakar pada teori *humanistic care* dan *patient-centered care*, yang menempatkan pasien sebagai subjek utama dalam proses perawatan. Humanisme menekankan nilai empati, penghormatan terhadap martabat manusia, komunikasi yang bermakna, serta keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan klinis (Bickel et al., 2023; Beach et al., 2024).

Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap dominasi model biomedis yang cenderung mengabaikan aspek emosional dan sosial pasien. Humanisme kesehatan memandang bahwa kualitas hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien memiliki dampak langsung terhadap kepuasan, keselamatan, dan hasil klinis (Todres et al., 2021).

Definisi Operasional Pelayanan Kesehatan Humanis

Pelayanan kesehatan humanis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai praktik pelayanan kesehatan yang mengedepankan empati, penghormatan terhadap martabat pasien, keadilan, komunikasi efektif, serta perhatian terhadap kebutuhan psikososial dan spiritual pasien.

Dimensi dan Indikator Pelayanan Kesehatan Humanis**• Empati dan Kepedulian**

Empati mencerminkan kemampuan tenaga kesehatan memahami kondisi emosional dan psikologis pasien. Empati terbukti meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan pasien terhadap terapi (Beach et al., 2024).

• Penghormatan terhadap Martabat Pasien

Martabat pasien diwujudkan melalui sikap menghargai otonomi, privasi, dan nilai personal pasien dalam setiap tindakan medis (Bickel et al., 2023).

• Komunikasi Efektif

Komunikasi yang jelas, jujur, dan dua arah menjadi elemen utama pelayanan humanis karena mempengaruhi pemahaman pasien terhadap diagnosis dan pengobatan (Todres et al., 2021).

• Keadilan dan Non-Diskriminasi

Pelayanan diberikan secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun keyakinan pasien, sesuai prinsip etika profesi kesehatan (WHO, 2021).

- **Perhatian terhadap Aspek Spiritual dan Psikososial**

Dimensi ini mencerminkan pengakuan bahwa kebutuhan spiritual dan psikososial pasien berkontribusi terhadap proses penyembuhan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan (Agustina et al., 2025).

Hubungan antara Nilai Moderasi Ahlussunah wal Jama'ah dan Pelayanan Kesehatan yang Humanis

Secara konseptual, nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* memiliki hubungan langsung dengan terwujudnya pelayanan kesehatan yang humanis. Prinsip tawassuth dan tawazun mendorong tenaga kesehatan untuk bersikap seimbang antara tuntutan profesional medis dan kebutuhan kemanusiaan pasien. Tasamuh memperkuat praktik pelayanan yang inklusif dan menghargai perbedaan, sedangkan i'tidal menjadi landasan keadilan dan profesionalitas dalam pemberian layanan.

Dengan demikian, nilai moderasi Aswaja berfungsi sebagai kerangka etis yang memperkuat dimensi empati, penghormatan martabat, dan keadilan dalam pelayanan kesehatan. Hubungan ini menjadi dasar konseptual dalam model penelitian SLR ini, yang memposisikan nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* sebagai variabel independen yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang humanis sebagai variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengkaji secara komprehensif nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang humanis. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah secara sistematis, transparan, dan replikatif, sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang kuat terhadap topik penelitian yang bersifat multidisipliner, yaitu kesehatan, etika, dan studi keislaman.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain SLR yang mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Desain ini

digunakan untuk memastikan bahwa proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, PubMed/PMC, ScienceDirect, SpringerLink, MDPI, serta portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Pencarian literatur dibatasi pada publikasi tahun **2020–2025** untuk menjamin kebaruan (*up-to-date*) kajian. Kata kunci yang digunakan antara lain: *humanistic healthcare*, *patient-centered care*, *Islamic healthcare*, *religious moderation*, *Ahlussunah wal Jama'ah*, *wasathiyah*, dan *pelayanan kesehatan humanis*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (*AND*, *OR*) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama Literatur tentang Pelayanan Kesehatan yang Humanis

Hasil sintesis terhadap literatur periode 2020–2025 menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang humanis secara konsisten dipahami sebagai pelayanan yang menempatkan pasien sebagai subjek utama perawatan. Dimensi yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian meliputi empati tenaga kesehatan, penghormatan terhadap martabat dan otonomi pasien, komunikasi yang efektif, serta keadilan dan non-diskriminasi dalam pelayanan. Studi-studi internasional dan nasional menegaskan bahwa pendekatan humanis berkontribusi positif terhadap kepuasan pasien, kepercayaan terhadap tenaga medis, serta peningkatan kepatuhan pasien terhadap rencana terapi (Bickel et al., 2023; Beach et al., 2024).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang mengabaikan aspek kemanusiaan cenderung menimbulkan ketidakpuasan pasien, konflik komunikasi, dan menurunnya kualitas hubungan terapeutik. Oleh karena itu, humanisme tidak hanya dipandang sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai komponen penting dalam mutu layanan dan keselamatan pasien.

Temuan Literatur tentang Nilai Moderasi Ahlussunah wal Jama'ah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* memiliki karakter utama berupa keseimbangan (*tawazun*), sikap tengah (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), dan keadilan (*i'tidal*). Nilai-nilai ini banyak dibahas dalam konteks kehidupan

sosial, pendidikan, dan kebangsaan, namun secara konseptual relevan untuk diterapkan dalam pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan (Hasan, 2020; Hidayat, 2022).

Dalam beberapa studi tentang layanan kesehatan berbasis Islam, nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik pelayanan yang menghargai keyakinan pasien, menghindari sikap diskriminatif, serta menekankan kemaslahatan sebagai tujuan utama pelayanan. Meskipun tidak selalu disebut secara eksplisit sebagai moderasi Aswaja, substansi nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip humanisme dalam pelayanan kesehatan (Agustina et al., 2025; Hayati et al., 2025).

Diskusi: Integrasi Nilai Moderasi Aswaja dalam Pelayanan Kesehatan Humanis

Diskusi hasil SLR menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* dan dimensi pelayanan kesehatan yang humanis. Prinsip *tawassuth* mendorong tenaga kesehatan untuk bersikap proporsional dalam menggabungkan standar profesional medis dengan sensitivitas terhadap kebutuhan pasien. *Tawazun* memperkuat pendekatan kesehatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual pasien.

Selanjutnya, *tasamuh* berperan penting dalam menciptakan pelayanan yang inklusif dan menghormati perbedaan latar belakang pasien, sementara *i'tidal* menjadi landasan etis bagi keadilan dan profesionalitas dalam pemberian layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai moderasi Aswaja dapat berfungsi sebagai kerangka etika normatif yang memperkuat implementasi pelayanan kesehatan humanis, khususnya dalam konteks masyarakat yang plural dan religius.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian pelayanan kesehatan dengan memasukkan perspektif moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* sebagai pendekatan etis dan kultural yang relevan. Integrasi nilai moderasi dan humanisme memperluas pemahaman bahwa kualitas pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh nilai dan sikap tenaga kesehatan.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola fasilitas kesehatan dan pembuat kebijakan dalam merancang pedoman pelayanan yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai. Nilai moderasi Aswaja dapat diinternalisasikan melalui pelatihan tenaga kesehatan,

penyusunan standar operasional prosedur berbasis etika, serta penguatan budaya organisasi yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan dalam pelayanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan yang humanis merupakan kebutuhan mendasar dalam sistem kesehatan modern, terutama di masyarakat yang memiliki latar belakang religius dan budaya yang kuat. Nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* yang meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip pelayanan kesehatan humanis.

Nilai moderasi Aswaja berpotensi menjadi landasan etis yang memperkuat empati, keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap martabat pasien dalam praktik pelayanan kesehatan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai keagamaan yang moderat dan inklusif tidak bertentangan dengan profesionalisme medis, tetapi justru memperkaya kualitas pelayanan.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi empiris untuk menguji secara langsung pengaruh nilai moderasi *Ahlussunah wal Jama'ah* terhadap mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, kajian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan pendidikan tenaga kesehatan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi teknis dan nilai kemanusiaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. F., Kamal, A. H., & Sulistiawan, D. (2025). Kepuasan konsumen dalam menggunakan layanan rumah sakit syariah: Peran komitmen religiusitas dan kepatuhan syariah. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 5(2).
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joie/article/view/11466>
- Alfarizi, M., & Arifian, R. (2023). Patient satisfaction with Indonesian sharia hospital services: Halal healthcare tool and implications for loyalty-WoM. *Asian Journal of Islamic Management*, 5(1), 18–35.
<https://journal.uji.ac.id/AJIM/article/view/28418>
- Azra, A. (2020). *Islam moderat: Konsepsi, dinamika, dan relevansinya dalam kehidupan berbangsa*. Jakarta: Kencana.

- Beach, M. C., Branyon, E., & Saha, S. (2024). Humanism in healthcare: Patient-centered care and equity. *Journal of General Internal Medicine*, 39(2), 312–318.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11606-023-08367-5>
- Bickel, K. E., Brown, A. J., & Levine, R. B. (2023). Updating the definition for humanism in healthcare: Kind, safe, and trustworthy. *Journal of Patient Experience*, 10, 1–8.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/23743735231159236>
- Hasan, N. (2020). Religious moderation in Indonesia: Discourses and practices. *Journal of Indonesian Islam*, 14(1), 1–22.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jii/article/view/8820>
- Harun, S., & Senawi, A. R. (2025). The determinants of customer satisfaction towards Muslim-friendly healthcare service deliveries: A conceptual model. *Information Management and Business Review*, 15(4).
<https://ojs.amhinternational.com/index.php/imbr/article/view/3606>
- Hayati, R., Aini, Q., & Abdulamir, M. (2025). Shariah hospitals in Indonesia: Bridging Islamic values and healthcare management. *Jurnal Manajemen dan Mutu Rumah Sakit (JMMR)*, 14(3), 295–309.
<https://jmmr.umy.ac.id/index.php/jmmr/article/view/559>
- Hidayat, K. (2022). *Islam kebangsaan: Moderasi beragama dalam masyarakat plural*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>
- Todres, L., Galvin, K. T., & Holloway, I. (2021). The humanisation of healthcare: A value framework for qualitative research. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 16(1).
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17482631.2021.1884012>
- World Health Organization. (2021). *Global strategy on people-centred and integrated health services*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-SDS-2015.6>

